

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui proses pengerjaan karya dan laporan Tugas Akhir selama kurang lebih 1 semester ini, penulis mendapatkan banyak tambahan wawasan dan pengalaman baru berkaitan dengan topik mengenai *story telling* dan kaitannya dengan perkembangan kejiwaan anak. Dewasa ini sebagian besar orang tua memiliki kesibukan cukup padat demi memenuhi kebutuhan ekonomi. Sehingga hubungannya dengan anak-anak pun mengalami perubahan.

Anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua mereka. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan anak. *Story telling* dapat menjadi sebuah sarana komunikasi yang mendekatkan hubungan orang tua dengan anak. Melakukan *story telling* dapat dikatakan sebagai kegiatan yang sifatnya konvensional, namun ternyata memiliki banyak dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan anak. Khususnya pada anak-anak usia 3-6 tahun yang berada pada periode “usia emas”. Pada usia ini, anak seharusnya mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan terus diingat dan menjadikannya bekal menghadapi masa depan mereka.

Orang tua yang melakukan *story telling* dapat membangun komunikasi yang sehat dengan anak. Selain itu kecerdasan anak yang mencakup daya imajinasi dan kreatifitas akan terasah. *Story telling* pun dapat membantu orang tua untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak. Tentunya melalui cerita ada banyak nilai-nilai moral dan etika yang dapat ditanamkan orang tua kepada anak. Ketika orang tua membacakan buku cerita bagi anak, maka kosa kata anak akan semakin bertambah. Hal ini pun menjadikan minat baca anak bertumbuh karena memiliki rasa ingin tahu mengenai cerita pada buku dan mencoba untuk membacanya sendiri.

Dengan demikian, kampanye ini mendorong orang tua untuk melakukan *story telling* kepada anak-anaknya. Sehingga hubungan anak dan orang tua dapat terjalin semakin akrab. Pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan anak pun mendapatkan perhatian dan bimbingan yang seharusnya dari orang tua. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

5.2 Saran

Berdasarkan perancangan karya dan laporan Tugas Akhir, maka penulis hendak memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Dalam perancangan sebuah kampanye sosial dibutuhkan data-data yang lengkap dan akurat, baik data dari narasumber maupun data dari hasil penyebaran angket. Selain itu perlu dicermati juga fenomena sosial yang sedang berkembang, agar perancangan kampanye benar-benar sesuai dengan keadaan *target audience*. Kelengkapan data-data akan memudahkan proses pengerjaan sekaligus menghasilkan kampanye yang tepat guna dan tepat sasaran.
- Peran serta masyarakat, LSM, pemerintah dan pemerhati anak-anak sangat menentukan keberhasilan kampanye ini. Sehingga sosialisasi kampanye perlu digalakan demi mengenalkan dan menggugah kesadaran serta mengajak semua pihak, khususnya orang tua sebagai sasaran utama dari kampanye.
- Pesan dari kampanye, yaitu supaya orang tua melakukan *story telling* kepada anak demi membangun komunikasi yang sehat, sebaiknya disosialisasikan dengan baik. Pemahaman pesan kampanye di benak orang tua, tentunya akan mendorong orang tua untuk melakukannya.